

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Platform WhatsApp merupakan salah satu media sosial yang memiliki fungsi sebagai media pertukaran Informasi, baik yang sifatnya komunikasi antar individu maupun komunikasi kelompok atau grup. Dilansir dari buku Komunikasi Bisnis: Konstruksi Teoretis dan Praktis karya (Nia Kurniasih, 2021) komunikasi kelompok juga bisa diartikan sebagai proses pemindahan pengertian serta informasi dari satu orang kepada anggota kelompok lainnya.

Penggunaan Platform WhatsApp grup disamping sebagai media pertukaran informasi antar individu tetapi juga dimanfaatkan sebagai media mitigasi, seperti halnya yang digunakan oleh Komunitas Peduli Sungai Cileungsi Cikeas (KP2C) yang tinggal di Daerah Aliran Sungai (DAS) Cileungsi-Cikeas bertujuan untuk memberikan informasi dini mengenai banjir melalui media Grup WhatsApp untuk anggota grup yang merupakan masyarakat yang tinggal di Daerah Aliran Sungai (DAS) Cileungsi-Cikeas.

Tujuan pembentukan grup Info Komunitas Peduli Sungai Cileungsi Cikeas (KP2C) dengan menggunakan WhatsApp menurut (Puarman, 2021) selaku Ketua Komunitas Peduli Cileungsi Cikeas pada 20 Mei 2021 untuk memudahkan penyebaran informasi peringatan dini banjir karena sebagian besar masyarakat menggunakan WhatsApp untuk media komunikasi. Sehingga informasi-informasi peringatan dini banjir cepat sampai ke masyarakat.

Informasi media komunikasi melalui grup WhatsApp sangat mendukung dalam mitigasi banjir, grup WhatsApp berperan sebagai media informasi peringatan dini kepada masyarakat yang tinggal di Daerah Aliran Sungai (DAS) Cileungsi-Cikeas. Melalui Komunitas Peduli Sungai Cileungsi Cikeas (KP2C) informasi peringatan dini disampaikan melalui grup-grup WhatsApp yang dikelola resmi oleh KP2C berupa informasi-informasi peringatan bencana banjir.

Mitigasi bencana banjir membutuhkan media informasi yang cepat agar cepat juga sampai ke masyarakat yang berpotensi bencana banjir. Dalam konteks resiko bencana, mitigasi dapat diartikan sebagai usaha menambah kemampuan dan

pemahaman masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana yang bertujuan mengurangi angka korban dan kerugian melalui himbauan yang telah dilakukan. Menurut (Henglekare, 2021) mitigasi ialah suatu kegiatan untuk meminimalisir dampak bencana dengan cara yang tepat. Mitigasi bencana dapat dilakukan dengan cara perubahan perilaku, penataan pemukiman, pembangunan yang tertata dengan baik.

Menurut (Wekke, 2021) manajemen bencana alam harus memperhatikan dan memfokuskan terkait ancaman bencana yang akan datang dengan cara memberikan himbauan kepada masyarakat. Selain itu, masyarakat dapat mengurangi kerugian yang ditimbulkan dengan adanya himbauan ancaman bencana yang akan datang. Oleh karena itu, pengelolaan resiko terhadap bencana sangat dibutuhkan untuk masyarakat untuk mengetahui ancaman bencana yang akan datang. Hal ini dilakukan agar dapat mengurangi resiko yang terjadi pada bencana. Peringatan dini bencana adalah salah satu usaha dalam mitigasi bencana. Peringatan dini adalah rangkaian usaha-usaha yang bertujuan untuk memberitahukan masyarakat secepat mungkin tentang kemungkinan terjadinya bencana di suatu lokasi yang dilakukan oleh suatu organisasi yang berwenang. (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2012).

Salah satu potensi bencana yang disebabkan oleh curah hujan yang tinggi adalah bencana banjir. Bencana banjir hampir selalu terjadi sepanjang tahun di berbagai wilayah di Indonesia. Salah satu daerah yang memiliki potensi bencana banjir yang tinggi adalah Daerah Aliran Sungai (DAS) Cileungsi-Cikeas. Menurut (Tentang KP2C, 2022) ada kurang lebih 60.000 jiwa yang bermukim di lebih dari 30 wilayah perumahan yang terdampak banjir pada daerah aliran sungai Cileungsi-Cikeas yang meliputi wilayah di Kabupaten Bogor, Kota Bekasi dan Kabupaten Bekasi yang disebabkan oleh beberapa faktor berikut yaitu pendangkalan sungai, penyempitan sungai, berkurangnya area resapan air, debit air sungai yang bertambah, tanggul yang tidak kuat, sampah bambu, pencemaran sungai dan yang terakhir adalah faktor alam dan cuaca ekstrim. Tabel berikut memuat informasi jumlah kejadian banjir sepanjang tahun 2022 pada wilayah Daerah Aliran Sungai (DAS) Cileungsi Cikeas.

Tabel 1. 1 Data Kejadian Banjir 2020 wilayah Daerah Aliran Sungai Cileungsi – Cikeas.

No	Kab/Kota	Kecamatan	Jumlah Kejadian Banjir
1.	Kota Bekasi	Jatiasih	7
2.		Bekasi Timur	6
3.		Rawa Lumbu	5
4.		Bekasi Selatan	15
5.		Bekasi Utara	5
6.	Kabupaten Bogor	Babakan Madang	2
7.		Sukamakmur	3
8.		Citereup	8
9.		Klapanunggal	4
10.		Cileungsi	5
11.		Gunung Putri	10
		Total	70

Sumber data: <https://bpbd.bogorkab.go.id> <https://danta.bekasikota.go.id> (diolah)

Menurut data dari tabel tersebut di atas dengan angka kejadian bencana banjir yang cukup besar maka potensi bencana banjir yang terjadi juga besar maka diperlukan kesadaran mitigasi banjir pada masyarakat yang bermukim di daerah aliran sungai Cileungsi-Cikeas.

Dengan memanfaatkan media sosial Whatsapp, bisa menjadi salah satu alternatif untuk mendapatkan informasi dengan cepat mengenai kebencanaan. Informasi mengenai potensi bencana adalah hal yang sangat penting. Seiring dengan perkembangan teknologi, media sosial sudah menjadi salah satu media yang menjadi pilihan untuk berkomunikasi. Selain berkomunikasi, sosial media ini juga sudah berfungsi untuk bertukar informasi secara cepat. Memanfaatkan media sosial untuk

berkomunikasi dalam menyampaikan informasi potensi bencana sudah banyak digunakan berbagai kalangan mulai lembaga-lembaga resmi pemerintah hingga komunitas-komunitas penggiat bencana banjir yang memanfaatkan media sosial berupa WhatsApp dengan menggunakan fitur grup.

WhatsApp adalah media sosial yang cukup populer dan mempunyai banyak pengguna. Menurut halaman web resmi WhatsApp (WhatsApp, Tentang WhatsApp, 2022) WhatsApp dimulai sebagai alternatif untuk SMS. Produk kami sekarang memungkinkan untuk mengirim dan menerima berbagai media: teks, foto, video, dokumen, dan lokasi, juga panggilan suara. Fitur yang paling membuat WhatsApp diminati penggunaannya adalah fitur grup yang bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi secara cepat langsung ke banyak orang yang masuk ke dalam grup. Pada halaman resmi WhatsApp dijelaskan fitur grup bisa menghubungkan orang-orang hingga 256 orang dalam satu grup WhatsApp dalam grup bisa juga berbagi pesan, gambar dan video (WhatsApp, Fitur WhatsApp, 2022). Fitur grup ini dimanfaatkan oleh salah satu komunitas yaitu Komunitas Peduli Sungai Cileungsi Cikeas (KP2C) untuk menyampaikan informasi peringatan dini banjir. Menurut (KBBI, 2022) komunitas berarti sekelompok orang atau organisme dan sebagainya yang saling berinteraksi pada suatu daerah tertentu misalnya masyarakat atau suatu paguyuban. Admin grup WhatsApp info Komunitas Sungai Cileungsi Cikeas @infokp2c menyampaikan informasi yang bermuatan tentang potensi bencana, informasi tinggi mata air dan peringatan dini bencana banjir.

Pada grup WhatsApp info KP2C 19 tersebut para admin grup yang menyampaikan informasi mengenai kebencanaan hal ini merujuk pada kepedulian Komunitas Peduli Sungai Cileungsi Cikeas (KP2C) pada bencana banjir yang terus terjadi akibat pertemuan sungai Cileungsi dan Cikeas yang melewati daerah pemukiman wilayah Kota Bekasi, Kabupaten Bekasi dan Kabupaten Bogor. Daerah aliran sungai tersebut sangat rawan dan berpotensi bencana banjir terlebih lagi saat cuaca di daerah hulu diguyur hujan sehingga menyebabkan banjir kiriman dari hulu. Hal tersebut yang membuat KP2C membuat sistem peringatan dini banjir dengan menempatkan CCTV atau kamera pemantau di beberapa hulu sungai. Sehingga saat TMA (Tinggi Mata Air) naik, informasi kenaikan TMA langsung disebarkan melalui sosial media khususnya WhatsApp yang berjumlah 19 grup.

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh admin grup Whatsapp Info KP2C 19 saat ada kenaikan tinggi mata air, admin grup KP2C akan segera memberikan informasi kondisi TMA di grup whatsapp yang berisi informasi berupa status ketinggian mata air, perkiraan waktu datangnya banjir, potensi wilayah yang terdampak banjir, upaya yang dilakukan untuk mengurangi resiko banjir, himbauan untuk tetap tenang dan himbauan untuk evakuasi mandiri. Keadaan tersebut membuat peneliti tertarik untuk membahas permasalahan ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh peringatan dini banjir terhadap kesadaran mitigasi para anggota grup WhatsApp Info KP2C 19.

Untuk melihat adanya pengaruh informasi peringatan dini banjir pada grup terhadap kesadaran mitigasi, peneliti melakukan penelitian uji coba (skala kecil) korelasi dengan 10 responden yang menggunakan rumus kolerasi spearman, uji coba (skala kecil) tersebut didapatkan hasil :

Tabel 1. 2 Tabel Koefisien Korelasi Spearman

			Valensi Informasi	Bobot Informasi	Sikap Konatif/Tindakan
Spearman's rho	Valensi Informasi	Correlation Coefficient	1.000	.048	.218
		Sig. (2-tailed)	.	.896	.545
		N	10	10	10
	Bobot Informasi	Correlation Coefficient	.048	1.000	.218
		Sig. (2-tailed)	.896	.	.545
		N	10	10	10
	Sikap Konatif/Tindakan	Correlation Coefficient	.218	.218	1.000
		Sig. (2-tailed)	.545	.545	.
		N	10	10	10

Sumber: Olah Data Peneliti (SPSS 25)

Interpretasi:

1. Hubungan Valensi Informasi (X1) terhadap Bobot Informasi (X2)
Koefisien korelasi sebesar 0.048 artinya kekuatan hubungan antara valensi informasi dan bobot informasi sebesar 0.048. Korelasi bernilai positif artinya jenis hubungannya searah.
2. Hubungan Valensi Informasi (X1) terhadap Sikap Konatif/Tindakan (Y1)

Koefisien korelasi sebesar 0.218 artinya kekuatan hubungan antara valensi informasi dan sifat konatif/tindakan sebesar 0.218. Korelasi bernilai positif artinya jenis hubungannya searah.

3. Hubungan Bobot Informasi (X2) terhadap Sikap Konatif/Tindakan (Y1)

Koefisien korelasi sebesar 0.218 artinya kekuatan hubungan antara bobot informasi dan sifat konatif/tindakan sebesar 0.218. Korelasi bernilai positif artinya jenis hubungannya searah.

Dari hasil yang didapat maka variabel Valensi Informasi (X1) dan Bobot Informasi (X2) dengan variabel Sikap Konatif/Tindakan (Y1) memiliki korelasi yang bernilai positif dan berhubungan searah. Maka pada penelitian ini, peneliti akan melanjutkan penelitian dengan populasi dan sampel secara penuh untuk mengetahui jawaban dari identifikasi masalah dan rumusan masalah penelitian.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut: Jadi dari latar belakang diatas dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh informasi peringatan dini banjir terhadap anggota grup WhatsApp Info KP2C.
2. Tindakan atau sikap anggota grup tentang informasi dini banjir.
3. Penerimaan dan sikap dalam mempersiapkan mitigasi banjir anggota grup WhatsApp.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah informasi peringatan dini banjir dapat mempengaruhi kesadaran mitigasi bagi anggota grup Whatsapp Info KP2C?
2. Apakah ada kesadaran mitigasi setelah anggota grup mendapatkan informasi peringatan dini banjir?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kesadaran mitigasi banjir pada penggunaan grup Whatsapp setelah mengetahui informasi peringatan dini banjir.

2. Untuk mengetahui adanya kesadaran mitigasi anggota grup setelah mendapatkan informasi peringatan dini banjir.

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Pada hasil penelitian ini, bisa bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mitigasi dengan memanfaatkan media sosial berupa WhatsApp dengan menyebarkan informasi peringatan dini banjir.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini sebagai pengalaman dan menambah wawasan perihal mitigasi bencana dan sebagai penyebaran informasi peringatan dini bencana dengan menggunakan teori komunikasi. Menjadi bahan literatur atau referensi agar lebih relevan bagi lembaga yang terkait dan pengetahuan untuk informasi yang dibutuhkan.

